

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan Harga Barang Kebutuhan Pokok

Pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat diperlukan kondisi inflasi yang rendah dan stabil. Inflasi yang rendah dan stabil akan berdampak positif kepada kondisi sosial ekonomi masyarakat dengan terjaganya daya beli.

Karakteristik inflasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain terjadinya bencana seperti banjir maupun kemarau yang sangat panjang yang menyebabkan gangguan produksi terutama hasil pertanian (bahan makanan). Disamping itu juga dipengaruhi oleh adanya kenaikan harga BBM sehingga ongkos transportasi barang mengalami kenaikan.

Menjaga kestabilan harga merupakan salah satu masalah utama makro ekonomi. Stabilitas ekonomi suatu negara di antaranya tercermin dari adanya stabilitas harga, dalam arti tidak terdapat gejolak harga yang besar yang dapat merugikan masyarakat, baik konsumen maupun produsen yang akan merusak sendi-sendi perekonomian.

Ketersediaan data harga yang berkesinambungan sangat membantu dalam memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program pembangunan, serta mengoreksinya. Selain itu, banyak pihak lain atau lembaga yang berkepentingan dengan data harga untuk berbagai kajian dan pemanfaatannya.

Memasuki Triwulan III tahun 2025, harga kebutuhan bahan pokok di pasar – pasar rakyat di Kabupaten Tapanuli Selatan terpantau mengalami kenaikan di beberapa komoditas, dibandingkan Triwulan II Tahun 2025. Adapun rata-rata kenaikan bahan pokok pada bulan Juli tahun 2025 ini sebesar 10,96% dibanding bulan Juli tahun 2025.

Adapun faktor pendorong kenaikan harga dan faktor penghambat kenaikan harga di Triwulan ke III pada bulan Juli ini adalah sebagai berikut :

Faktor Pendorong Kenaikan Inflasi Bulan Juli Tahun 2025

No.	Komoditi Pangan	Pergerakan Harga		
		Juni 2025	Juli 2025	% Kenaikan
1	Beras Cap Makmur Jaya (Medium)	12.555	13.500	7,53
2	Bawang Merah	36.027	41.152	14,23
3	Cabai Rawit Hijau	23.166	26.511	14,44
4	Tepung Terigu	12.166	14.238	17,03

5	Telur Ayam Ras	26.316	26.783	1,77
6	Susu Kental Manis	14.111	15.000	6,30
7	Tahu Putih	8.666	10.000	15,39

Tabel 1. Data Bahan Pokok Pendorong Kenaikan Inflasi Bulan Juli

Ada 7 komoditas pangan yang mengalami kenaikan harga, yaitu komoditas beras medium, bawang merah, cabai rawit hijau, tepung terigu, telur ayam ras, susu kental manis, dan komoditas tahu putih.

Kenaikan harga pada komoditas beras masih disebabkan oleh tingginya harga gabah kering dan kondisi petani belum memasuki masa panen. Untuk komoditas bawang merah, dan cabai rawit hijau mengalami kenaikan harga karena keadaan cuaca yang tidak menentu sehingga mempengaruhi hasil pertanian. Sedangkan tepung terigu dan telur ayam ras kenaikan harga dipengaruhi oleh tingginya permintaan pasar, sedangkan stok di pasaran tidak memenuhi permintaan pasar. Kemudian untuk komoditas susu kental manis dan tahu putih kenaikan harganya disebabkan oleh kenaikan biaya produksi pabrik dan juga meningkatnya ongkos transportasi pada angkutan bahan pangan pokok.

Faktor Penghambat Kenaikan Inflasi Bulan Juli Tahun 2025

No.	Komoditi Pangan	Pergerakan Harga		
		Juni 2025	Juli 2025	% Penurunan
1	Kedelai Impor	14.638	13.500	-7,77
2	Cabai Merah Keriting	21.416	20.917	-2,33
3	Gula Pasir	18.111	18.000	-0,61
4	Minyak Kita	17.000	16.783	-1,27
5	Daging Ayam Ras	38.944	37.728	-3,12
6	Daging Sapi	135.000	131.522	-2,57
7	Bawang Putih	41.444	38.478	-7,16

Tabel 2. Data Bahan Pokok Pendorong Penurunan Inflasi Bulan Juli

Sementara itu komoditas yang tercatat mengalami penurunan harga atau memberikan sumbangan menahan laju inflasi di Kabupaten Tapanuli Selatan, antara lain kedelai impor, cabai merah keriting, gula pasir, minyak kita, daging ayam ras, daging sapi, dan bawang putih.

Komoditas yang mengalami penurunan harga yang signifikan adalah kedelai impor. Penurunan kedelai impor dipengaruhi oleh kondisi stok dipasaran yang surplus mampu memenuhi permintaan konsumen. Sedangkan komoditas yang penurunan harganya kecil seperti komoditas cabai merah keriting, gula pasir, minyak kita, daging ayam ras, daging sapi, dan bawang putih, perubahan harganya disebabkan oleh permintaan konsumen tidak berubah dari sebelumnya dan pendistribusian barangnya tergolong aman. Sehingga stok dipasaran

tercukupi.

Adapun faktor pendorong kenaikan harga dan faktor penghambat kenaikan harga di Triwulan ke III pada bulan Agustus ini adalah sebagai berikut :

Faktor Pendorong Kenaikan Inflasi Bulan Agustus Tahun 2025

No	Komoditi Pangan	Pergerakan Harga		
		Juli 2025	Agustus 2025	% Kenaikan
1	Beras Cap Makmur Jaya (Medium)	13.500	13.550	0.37
2	Beras Cap Bunga Mawar (Medium)	12.500	12.775	2.20
3	Cabai Merah Keriting	20.917	31.250	49.40
4	Bawang Merah	41.152	47.850	16.28
5	Bawang Bombai	22.609	33.450	47.95
6	Cabai Rawit Hijau	26.511	39.900	50.50
7	Ketimun Sedang	7.717	7.925	2.70

Tabel 3. Data Bahan Pokok Pendorong Kenaikan Inflasi Bulan Agustus

Ada beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga disebabkan oleh kurangnya pasokan ditingkat pedagang antara lain; beras cap makmur jaya (medium) maupun beras cap bunga mawar (medium), cabai merah keriting, bawang merah, bawang bombai, cabai rawit hijau, dan ketimun sedang.

Penyebab kenaikan harga bahan pokok komoditi beras dipengaruhi oleh makin tingginya harga gabah kering dan kondisi petani yang belum memasuki masa panen. Untuk komoditas cabai merah dan bawang merah, kenaikan harga dipengaruhi seperti keadaan cuaca yang tidak menentu sehingga mempengaruhi hasil pertanian.

Untuk komoditas bawang bombai, cabai rawit hijau, dan ketimun sedang, kenaikan harga diakibatkan cuaca buruk dan kegagalan panen maupun kualitas menurun di daerah produksi sehingga menyebabkan stok berkurang dan harga naik.

Faktor Penghambat Kenaikan Inflasi Bulan Juli Tahun 2025

No.	Komoditi Pangan	Pergerakan Harga		
		Juli 2025	Agustus 2025	% Penurunan
1	Kedelai Impor	13.500	11.650	-13.70
2	Gula Pasir	18.000	17.550	-2.50
3	Minyak Goreng	16.470	15.967	-3.05
4	Minyak Kita	16.783	16.325	-2.73
5	Tepung Terigu	14.283	12.725	-10.91
6	Daging Ayam Ras	37.728	36.450	-3.39
7	Telur Ayam Ras	26.783	26.475	1.15

Tabel 4. Data Bahan Pokok Penghambat Kenaikan Inflasi Bulan Agustus

Faktor penurunan harga kedelai impor, tepung terigu dan gula pasir disebabkan oleh turunnya konsumsi masyarakat dibanding bulan Juli serta ketersediaan kedelai impor dan gula pasir yang cukup melimpah dari daerah pemasok.

Sedangkan untuk minyak goreng dan minyak kita mengalami penurunan harga meskipun tidak besar dikarenakan adanya stok yang melimpah dipasaran, sehingga stok minyak goreng memenuhi rak-rak pasar dan harganya menjadi lebih terjangkau. Disisi lain produksi daging ayam ras dan telur ayam ras tidak sebanding dengan permintaan pasar, menciptakan kondisi pasokan yang melimpah. Meskipun pasokan melimpah, masyarakat saat ini memiliki daya beli yang lemah terhadap daging ayam ras dan telur ayam ras jika dibandingkan dengan bulan Juli sebelumnya.

Adapun faktor pendorong kenaikan harga dan faktor penghambat kenaikan harga di Triwulan ke III pada bulan September ini adalah sebagai berikut :

Faktor Pendorong Inflasi Bulan September Tahun 2025

No.	Komoditi Pangan	Pergerakan Harga		
		Agustus 2025	September 2025	% Kenaikan
1	Beras Cap Bunga Mawar	12.775	12.905	1.02
2	Cabai Merah Keriting	31.250	48.048	53.75
3	Minyak Goreng Curah	15.967	16.000	0.21
4	Daging Sapi Paha Belakang	128.900	129.048	0.11
5	Daging Sapi Sandung Lamur	128.900	129.048	0.11
6	Ikan Tongkol	29.500	320.000	8.47

Tabel 5. Data Bahan Pokok Pendorong Kenaikan Inflasi Bulan September

Dari data diatas bahan pokok bulan September di Kab. Tapanuli Selatan ada 6 Komoditas yang mengalami kenaikan yaitu, beras cap bunga mawar, cabai merah keriting, minyak goreng curah, daging sapi paha belakang, daging sapi sandung lamur, dan ikan tongkol. Kenaikan harga bulan ini sangat dipengaruhi oleh keadaan cuaca yang tidak dapat dikendalikan yakni musim kemarau di Sipirok yang berdampak pada hasil pertanian.

Kenaikan paling besar disumbang oleh komoditas cabai merah keriting dengan kenaikan 53.75%. Penyebab kenaikan pada komoditas cabai merah keriting dikarenakan stok yang berkurang pada tingkat pedagang di pasar rakyat sedangkan permintaan konsumen meningkat. Para petani di Sipirok banyak yang beralih ke tanaman yang mampu bertahan pada musim kemarau, sehingga para petani tidak banyak yang bercocok tanaman cabai merah keriting, dan ini yang menyebabkan stok cabai merah keriting sedikit dipasar dan mengakibatkan harganya melonjak naik.

Begitu juga dengan minyak goreng curah, daging sapi, dan ikan tongkol juga mengalami kenaikan hari bila dibandingkan dengan harga di bulan Agustus dikarenakan berkurangnya pasokan di pasar.

Faktor Penghambat Inflasi Bulan September Tahun 2025

Pergerakan Harga				
No.	Komoditi Pangan	Agustus 2025	September 2025	% Penurunan
1	Bawang Merah	47.850	35.333	-26.16
2	Gula Pasir	17.550	16.905	-3.68
3	Minyak Kita	16.325	16.000	-1.99
4	Tepung Terigu	12.725	10.524	-17.3
5	Daging Ayam Ras	36.450	35.048	-3.85
6	Telur Ayam Ras	26.475	26.000	-1.79
7	Ikan Teri	91.950	85.238	-7.3

Tabel 6. Data Bahan Pokok Penghambat Kenaikan Harga Bulan September

Bawang merah, gula pasir, minyak kita, tepung terigu, dan ikan teri mengalami penurunan harga karena stok di pasaran masih memenuhi permintaan konsumen. Disisi lain produksi daging ayam ras dan telur ayam ras tidak sebanding dengan permintaan pasar, menciptakan kondisi pasokan yang melimpah.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

2. Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi di Daerah

Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan Center for Agricultural Production (sentra penghasil komoditi pertanian). Banyak Terjadi kendala pendistribusian bahan pangan pokok dari produsen ke pasar rakyat yang berada di Kabupaten Tapanuli Selatan yang diakibatkan oleh hal yang tidak dapat dikendalikan seperti keadaan cuaca yang tidak menentu sehingga mempengaruhi hasil pertanian.

Dilansir dari artikel Balai Besar Meteorolgi dan Geofisik Wilayah I tentang Prediksi Musim Kemarau Sumatera Utara Tahun 2025, diperkirakan pada bulan Mei-Juni 2025, sekitar 57% wilayah Sumatera Utara akan mengalami musim kemarau, dengan puncaknya terjadi pada bulan Juni-Agustus 2025, yang akan mencakup sekitar 85% wilayah tersebut. Dengan kondisi tersebut telah mengakibatkan gagal panen karena tanaman kekurangan air, penurunan hasil

panen, dan kerugian ekonomi bagi petani. Sehingga banyak petani beralih ke jagung pipil saat kemarau karena jagung adalah tanaman yang membutuhkan sedikit air dibandingkan padi, serta lebih tahan terhadap hama dan cuaca kering, sehingga menjadi pilihan alternatif yang menguntungkan untuk memanfaatkan lahan pada musim kemarau dan menjaga pendapatan pertanian.

Peralihan para petani untuk mengurangi resiko kondisi cuaca ini telah menyebabkan stok cabai merah keriting di pasar sipirok berkurang dan mengakibatkan naiknya harga. Hal terlihat dari harga cabai merah keriting yang melonjak naik di dua bulan terakhir ini. Para pedagang di pasar harga cabai ini bisa kembali normal apabila cabai dari pulau Jawa didistribusikan untuk mengisi kekosongan stok cabai di pasar Sipirok.

Klasifikasi permasalahan :

1. Ketersediaan pasokan :

- Perubahan cuaca yang mengganggu hari produksi pangan sehingga menuntut pengaturan pola tanam dan pemanfaatan teknologi pangan.
- Adanya alih fungsi lahan pertanian sehingga produksi pangan semakin menurun.

2. Keterjangkauan harga :

- Resiko gejolak harga karena kekosongan stok komoditi di pasaran.

3. Kelancaran distribusi :

- Banyak Terjadi kendala pendistribusian bahan pangan pokok dari produsen ke Pasar Rakyat Sipirok yang diakibatkan force majeure seperti kemacetan yang diakibatkan kecelakaan.

4. Komunikasi efektif :

- Belum pahamnya sebagian masyarakat tentang pentingnya pengendalian inflasi, sehingga perlu diberikan edukasi yang terus menerus.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

3. Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi di Daerah

Pelaksanaan Program Kerja Tim Pengendalian Inflasi Daerah di Kabupaten Tapanuli Selatan pada triwulan III 2025 sebagai berikut :

A. Pengendalian Indeks Perkembangan Harga (IPH)

Hari / Tanggal : Kamis / 14 Agustus 2025

Tempat : Pasar Sipirok

Hasil Pantauan : Dinas Perdagangan dan Koperasi UKM Kabupaten Tapanuli Selatan melakukan Monitoring pengendalian Indeks Perkembangan Harga (IPH) adalah upaya

pemantauan dan pengelolaan fluktuasi harga komoditas pangan untuk menjaga stabilitas harga dan mencegah inflasi. Kegiatan ini dilakukan dengan mengumpulkan data harga dari pasar seperti komoditas apa saja yang mengalami kenaikan atau penurunan harga signifikan. Data yang terkumpul dianalisis untuk menghitung dan memantau perkembangan IPH dari waktu ke waktu. Ini bertujuan untuk mengidentifikasi tren harga dan komoditas penyumbang inflasi. Komoditas utama yang menjadi pendorong kenaikan atau penurunan IPH diidentifikasi, seperti bawang merah dan cabai yang sering menjadi perhatian.

B. Monitoring dan Pemantauan Ketersediaan dan Harga Bahan Kebutuhan Pokok dan Barang Penting Pada Pelaku Usaha

Hari / Tanggal : Kamis-Jum'at / 11-13 September 2025

Tempat : Pasar Sipirok dan Pasar Pargarutan

Hasil Pantauan : Dinas Perdagangan dan Koperasi UKM Kabupaten Tapanuli Selatan melaksanakan monitoring ketersediaan dan perkembangan harga bahan pokok dalam rangka menjaga kestabilan nilai Inflasi . Untuk ketersediaan terpantau aman serta harga bahan pokok lain relatif stabil kecuali harga cabai merah keriting yang mengalami kenaikan harga yang cukup signifikan. Namun harga cabai merah keriting mulai menurun jika dibandingkan hari-hari sebelumnya karena distribusi cabai merah yang datang dari pulau jawa untuk memenuhi ketersediaan cabai merah keriting di Pasar. Kegiatan monitoring dan evaluasi stok serta harga pangan baik ditingkat produsen, grosir, maupun eceran selalu dipersiapkan untuk mengantisipasi pergerakan harga, apabila terjadi kenaikan harga yang tidak wajar.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

4. Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Di Daerah

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Tapanuli Selatan pada triwulan III 2025 adalah sebagai berikut :

- a. Pentingnya penguatan koordinasi antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait di Kabupaten Tapanuli Selatan dan koordinasi dengan TPID Provinsi Sumatera Utara dalam upaya pemenuhan kebutuhan dan menjaga kelancaran distribusi komoditas pangan di Kabupaten Tapanuli Selatan.
- b. Kebutuhan akan inovasi dalam mendukung ketersediaan pangan sepanjang tahun dan kelancaran distribusi serta indikasi surplus defisit pangan di masing-masing daerah.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

5. Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Di Daerah

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Tapanuli Selatan pada triwulan III 2025 adalah sebagai berikut :

- a. Pemantauan harga dan ketersediaan pasokan komoditas pangan serta kelancaran distribusi yang berkelanjutan.

Melanjutkan program integrasi pertanian terpadu secara berkesinambungan untuk meningkatkan produksi pangan.

- c. Melanjutkan dan meningkatkan koordinasi antar anggota TPID untuk menjaga ketersediaan pasokan dan kestabilan harga.